

MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS INTEGRASI NILAI-NILAI RELIGIUS DAN MULTIKULTURAL

Rohmat

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstract: Securing religious and multicultural character values is very important to be instilled as early as possible through education. This is due to education not only providing increased intellectual ability, but also is responsible for integrating character values in students. At least there are some aspects that need to be developed in the education phase of school children including intellectual aspects, emotional aspects, social aspects, physical aspects, aspects of movement, aesthetic aspects, and moral aspects. Based on this opinion it can be seen that the cultivation of religious and multicultural character values in madrasa ibtidaiyah level students needs to be done in order to realize a future generation of adults and character. On the other hand, the cultivation of multicultural values is also an urgent matter to do.

This study aims to find a character education management model based on the integration of religious and multicultural values in MI Banyumas Regency. The research method with research and development methods. The results of the study of the character education management model based on the integration of religious and multicultural values that were developed effectively for use in character education in Madrasah Ibtidaiyah. The results of the t test through the paired t test method showed that there were significant differences between the character values before and after the implementation of character education in Madrasah Ibtidaiyah. These results reinforce that character education is effectively used in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: *Character Education, Religious Values, Multicultural*

Abstrak: Penanaman nilai-nilai karakter religius dan multikultural sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin melalui pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan bukan hanya memberikan peningkatan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga bertanggungjawab atas pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Setidaknya ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada fase pendidikan anak sekolah diantaranya aspek intelektual, aspek emosional, aspek

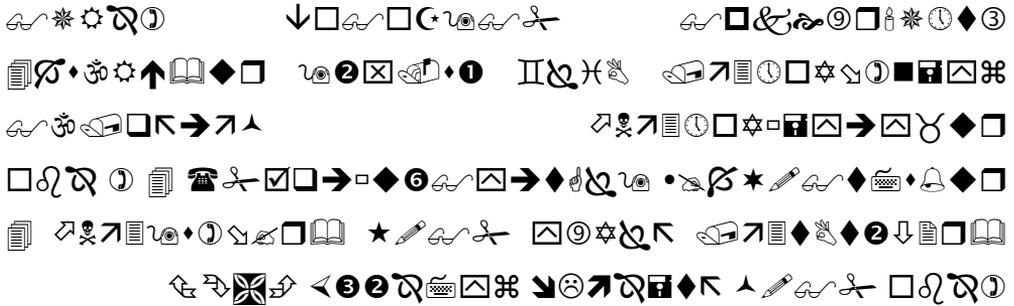
sosial, aspek jasmani, aspek pergerakan (motorik), aspek estetik, dan aspek moral. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pemupukan nilai-nilai karakter religius dan multikultural pada pelajar tingkat madrasah ibtidaiyah perlu dilakukan agar terwujud generasi masa depan yang dewasa dan berkarakter. Sisi lain, penanaman nilai-nilai multikultural juga menjadi urgen untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan multikultural di MI Kab.Banyumas. Metode penelitian dengan metode riset dan pengembangan. Adapun hasil penelitian Model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil uji t melalui *metode paired t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai karakter sebelum dan setelah implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil ini semakin memperkuat bahwa pendidikan karakter efektif digunakan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Nilai religius, Multikultural*

A. PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai karakter religius dan multikultural sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin melalui pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan bukan hanya memberikan peningkatan kemampuan intelektual saja, akan tetapi juga bertanggungjawab atas pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada fase pendidikan anak sekolah diantaranya aspek intelektual, aspek emosional, aspek sosial, aspek jasmani, aspek pergerakan (motorik), aspek estetik, dan aspek moral. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pemupukan nilai-nilai karakter religius dan multikultural pada pelajar tingkat madrasah ibtidaiyah perlu dilakukan agar terwujud generasi masa depan yang dewasa dan berkarakter. Sisi lain, penanaman nilai-nilai multikultural juga menjadi urgen untuk dilakukan.

Seruan damai dan harmonisasi dalam realitas kehidupan multikultural juga diperkuat dalam normatif Islam. Seorang muslim penting untuk melakukan relasi sosial tanpa tersekat oleh ragam budaya maupun keyakinan sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Hujurat: 13 menyebutkan:



Ayat tersebut memberikan implikasi bahwa perbedaan dalam Islam termasuk perbedaan dalam kultur menjadi satu keniscayaan dan tidak bisa dihindarkan. Islam datang sebagai agama yang dapat mengayomi semua golongan yang berbeda telah ada sejak Islam lahir. Islam mengajarkan kemaslahatan dan mengajarkan kesejahteraan untuk semua umat manusia, sehingga Islam menjadi sebuah agama yang bersifat demokratis atas semua perbedaan yang ada.

Islam datang dalam lingkungan yang multikultural. Nabi Muhammad banyak bersentuhan dengan kultur Mekkah yang saat itu kental dengan agama dinamisme yang dipeluk oleh kaum Yahudi, sehingga Islam mengajak umat atas dasar kesadaran bukan atas paksaan dalam menganut Islam. Pengakuan yang tinggi atas perbedaan dalam Islam menjadikan penyebaran Islam didasarkan atas kebebasan bukan pada paksaan. Islam menjadi agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan di saat kultur Mekkah yang penuh dominasi kekuasaan pada masa jahiliyah. Islam menjadi besar dengan ditopang kebebasan untuk memeluk Islam.

Justifikasi Q.S. al-Kafirun: 6 menyebutkan ;



yang bermakna ”bagimu agamamu dan bagiku agamaku ” dalam arti yang lebih luas Islam lahir sangat menjunjung kebebasan dalam beragama, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan universalitas serta perbedaan, sehingga Islam sebagai sebuah agama sangat menjunjung nilai-nilai perbedaan dalam kehidupan multikultur. Satu fakta sejarah ketika Islam ditegakkan dalam pilar negara yang sangat mengakomodasi kepentingan semua elemen masyarakat yaitu ketika Nabi Muhammad saw berhasil memberlakukan *Piagam Madinah*. Piagam Madinah adalah sebuah aturan bernegara terdiri dari 47 klausul untuk melindungi dan menghormati kepentingan berbagai suku dan golongan antara orang Islam dan orang Yahudi serta merupakan perjanjian damai di antara kedua kaum. Sehingga mengajarkan nilai karakter religius dan multikultural menjadi mendesak untuk dilakukan. Untuk melakukan berbagai hal tersebut maka diperlukan menemukan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di MI Banyumas.

B. METODE

Metode pengembangan dilakukan melalui beberapa tahap sbb:

1. Kerangka Pengembangan Model

Kerangka pengembangan model didasarkan atas penyusunan dan pembangunan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan multikultural di jenjang madrasah ibtidaiyah. Model ini bertumpu pada pandangan bahwa faktor-faktor yang sangat kuat mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran dalam pendidikan karakter adalah perilaku mengajar yang didasarkan nilai religius dan multikultural dari guru kelas, kepribadian guru, fasilitas, dan media yang mendukung proses pembelajaran.

2. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian dan pengembangan pendidikan yaitu pengkajian yang sistematis dalam mendesain pengembangan dan pengevaluasian program, proses dan produk pengajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Dalam menetapkan suatu model pembelajaran, maka perlu dilakukan kajian dan analisis terhadap beberapa model pengembangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Evaluasi terhadap pengembangan model pembelajaran yang digunakan adalah model evaluasi Kirkpatrick.

3. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan dilakukan dalam beberapa tahapan agar dapat menghasilkan produk yang valid dan dapat digunakan. Menurut Borg & Gall (1989; 784-785) penetapan model pengembangan ini terdiri dari sepuluh urutan

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan di 10 Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas. Uji coba produk adalah tahap yang sangat penting bagi penelitian pengembangan. Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan untuk digunakan. Selain itu, uji coba produk juga dilakukan untuk mengetahui pencapaian sasaran dan tujuan dari implementasi produk yang dihasilkan. Setelah uji coba dilakukan, produk yang dihasilkan tentunya diharapkan dapat memenuhi 2 kriteria produk yang baik, yaitu: kriteria pembelajaran (*instructional criteria*) dan kriteria penampilan (*presentation criteria*).

5. Instrumen Pengumpulan Data

Ditinjau dari jenis instrumen, penelitian ini menggunakan angket untuk menjangkau data yang diperlukan. Angket digunakan untuk mengungkap pendapat responden tentang komponen proses pembelajaran dengan penilaian yang terdiri dari aspek-aspek berikut. 1) Perilaku Guru di dalam kelas 2)

Kepribadian guru 3) Fasilitas pembelajaran 4) Media pembelajaran 5) Respon peserta didik 6) Proses pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut:

Analisis data secara deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan tersebut antara lain data mengenai manajemen pendidikan karakter religius terintegasi multikultural yang telah dilakukan di madrasah ibtidaiyah. Selain itu juga dilakukan deskripsi terhadap data mengenai karakteristik nilai yang tertanam dalam diri peserta didik. Analisis data secara kualitatif juga dilakukan dengan menganalisis data hasil validasi (penilaian) dari para ahli (*expert judgement*), pemakai model pembelajaran (kepala sekolah), serta praktisi yang memberi masukan-masukan dalam rangka perbaikan model pembelajaran beserta perangkatnya, Analisis dilakukan terhadap konstruk model pembelajaran, kelengkapan perangkat model, keterbacaan instrumen, dan perangkat serta analisis efektivitas penggunaan model pembelajaran,

Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode analisis data model Miles dan Huberman. Miles & Huberman (2009: 73) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut. a) *Data Reduction* b) *Data Display* c) *Conclusion Drawing/Verification*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Model Pengembangan

a. Perangkat yang Dihasilkan dari Pengembangan Model Pembelajaran

Berdasarkan konstruksi model pembelajaran kemudian dilakukan pengembangan instruksional. Pengembangan instruksional dimulai dengan tahap perancangan, yaitu perencanaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta penyusunan rancangan draft awal model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural dan instrumen-instrumen penelitian. Draft awal tersebut diwujudkan dalam bentuk panduan model pembelajaran yang dilengkapi dengan contoh perangkat pembelajaran seperti halnya contoh RPP, pedoman penilaian hasil model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural, dan rubrik penilaian hasil pembelajaran dalam pendidikan karakter religius dan multikultural.

Panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural terdiri: latar belakang, maksud dan tujuan, deksripsi model, penjelasan mengenai langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan model, peran guru, penilaian hasil model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural. Pada kegiatan pengembangan ini dihasilkan pula instrumen pendukung pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural. Instrumen pengembangan terdiri dari; (1) lembar validasi model, (2) lembar penilaian efektivitas model pembelajaran, (3) lembar penilaian kepraktisan model pembelajaran, dan (4) lembar penilaian keterlaksanaan model pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa instrumen lainnya untuk menilai keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural yang terdiri dari; (1) instrumen penilaian perilaku mengajar yang berkarakter dari guru kelas, (2) instrumen penilaian kepribadian guru kelas, (3) instrumen penilaian fasilitas yang mendukung pembelajaran, (4) instrumen penilaian media pembelajaran yang digunakan, (5) instrumen penilaian respon peserta didik terhadap pembelajaran,

(6) instrumen penilaian *output* pembelajaran, dan (7) instrumen penilaian proses pembelajaran.

b. Nilai-nilai yang Dapat Ditanamkan Melalui Pembelajaran

Pada dasarnya langkah pengembangan terdiri dari fase pengujian, evaluasi, dan revisi. Melalui kegiatan uji coba dan implementasi di lapangan diperoleh informasi tentang keefektifan dan kepraktisan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural yang sedang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan pada satu Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan implementasi dilakukan pada dua Madrasah Ibtidaiyah. Sebelum diadakannya uji coba dan implementasi, terlebih dulu dilaksanakan uji keterbacaan dan ketercernaan seluruh perangkat model pembelajaran yang sedang dikembangkan. Hal ini dilakukan melalui diskusi kecil dan *workshop* dengan guru dan Kepala Sekolah.

Uji coba terbatas adalah uji model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural beserta perangkat instrumen penilaiannya dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya. Uji ini dilakukan dalam lingkup kecil dengan hanya melibatkan 1 Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI Darul Hikmah Purwokerto. Setelah uji coba selesai dilaksanakan dan produk direvisi sesuai dengan masukan dari praktisi pendidikan pada uji coba terbatas maka dilakukan implementasi model pembelajaran. Implementasi dikenal juga dengan uji coba diperluas karena melibatkan lebih dari 1 Madrasah Ibtidaiyah. Implementasi juga dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya dengan melibatkan 2 Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI Darul Hikmah dan MIN Purwokerto.

Dalam rangka uji coba dan implementasi model pembelajaran, digunakan bantuan dari 2 orang pengamat yang merupakan teman sejawat guru kelas. Pengamat tersebut juga merupakan komponen penting yang turut menentukan kelancaran dan keberhasilan pengumpulan data penelitian. Seluruh

pengamat tersebut melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Data yang dikumpulkan oleh pengamat antara lain mengenai perilaku mengajar guru kelas, kepribadian guru kelas, respon peserta didik terhadap model pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung, serta keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Para pengamat juga telah mengikuti diskusi dan workshop sehingga telah memahami pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah serta penggunaan perangkat instrumen penilaian. Dengan demikian, data hasil pengamatan tersebut tentunya dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan praktisi pendidikan, diperoleh beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari nilai religius dan nilai multikultural: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, dan (5) kerja keras. Nilai-nilai karakter inilah yang kemudian dijadikan fokus dalam pengembangan pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai karakter tersebut harus diterapkan dalam setiap mata pelajaran di kelas.

1) Review Model Pembelajaran

Kegiatan dalam tahap review model pembelajaran adalah validasi model pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah yang dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan dari model yang dikembangkan. Sebelum melakukan ujicoba empiris terhadap model pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, *draft* model dan instrumen pendukungnya terlebih dulu divalidasi secara konseptual oleh pakar atau ahli guna menilai kelayakan model dan instrumen. Dengan demikian, sebelum digunakan *draft* model pembelajaran dan instrumennya telah dikonstruksi dan

dinilai kelayakannya oleh para ahli. Pada awal kegiatan pengembangan dilaksanakan, dilakukan pula pengembangan terhadap lembar penilaian model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah. Lembar tersebut merupakan lembar yang digunakan dalam validasi model pembelajaran beserta perangkat instrumen penilaian. Lembar tersebut kemudian digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli pendidikan mengenai model pembelajaran yang dikembangkan. Lembar ini kemudian juga digunakan kembali dalam kegiatan pra uji coba terbatas yang membutuhkan penilaian dari praktisi pendidikan.

Aspek-aspek yang dinilai pada lembar validasi model terdiri dari aspek petunjuk, aspek bahasa, aspek cakupan, dan aspek tata tulis. Pada lembar validasi model pembelajaran aspek petunjuk terdiri dari 5 item, aspek bahasa terdiri dari 3 item, aspek cakupan terdiri dari 3 item, dan aspek tata tulis yang terdiri dari 3 item. Lembar validasi perangkat instrumen memiliki aspek yang sama dengan lembar validasi model, akan tetapi memiliki perbedaan jumlah item. Pada lembar validasi instrumen, aspek petunjuk terdiri dari 2 item, aspek bahasa terdiri dari 5 item, aspek cakupan terdiri dari 3 item, dan aspek tata tulis yang terdiri dari 3 item. Penilaian ahli dan praktisi terhadap model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural tergolong dalam kategori baik bahkan sangat baik. Penilaian secara umum menunjukkan bahwa model dapat digunakan dengan revisi kecil. Penilaian ahli dan praktisi terhadap perangkat instrumen penilaian tergolong dalam kategori baik bahkan sangat baik. Penilaian secara umum menunjukkan bahwa perangkat instrumen dapat digunakan dengan revisi. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan uji coba model terlebih dulu direvisi sesuai dengan saran dari ahli dan praktisi pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian para pakar tersebut, secara umum perangkat-perangkat model pembelajaran dalam pendidikan karakter di

Madrasah Ibtidaiyah ini dinyatakan sudah dapat digunakan dengan sedikit revisi

model pendidikan karakter dan perangkat penilaiannya yang dikembangkan memiliki kategori kevalidan yang tergolong sangat baik dan reliabel.

2) Hasil *Focus Group Discussion*

Secara umum (sebagian besar) para peserta FGD memberikan rekomendasi bahwa buku panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural dapat digunakan dengan sedikit revisi. Ada 4 peserta yang menilai buku panduan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah ini telah baik namun dapat digunakan dengan sedikit revisi. Tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian praktisi pendidikan terhadap buku panduan model pembelajaran, penilaian terhadap instrumen penelitian juga menunjukkan hasil yang relatif sama.

3) Tahap Uji Coba Terbatas

a. Keterlaksanaan model

Hasil penilaian keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Setelah Uji Coba

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Rerata	Kategori
		KS	TS1	TS2	GK		
A. Perilaku Mengajar Guru Kelas							
1	Pilihan dan kendali diri	4,2	4,2	4,2	4,2	4.2	Sangat Baik
2	Perhatian terhadap minat peserta didik	3,7	3,9	3,9	3,9	3.9	Baik

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
 Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

3	Anggapan bahwa peserta didik adalah manusia seutuhnya	4,3	4,3	4,4	4,5	4,4	Sangat Baik
4	Evaluasi diri	3,8	3,8	3,8	3,5	3,7	Baik
5	Bertindak sebagai fasilitator	4,1	4,1	4,1	4,1	4,1	Baik
B. Kepribadian Guru Kelas		4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	Sangat Baik
C. Fasilitas Pembelajaran							
1	Prasarana pendidikan				3,8	3,8	Baik
2	Sarana pendidikan						
	a. Ruang kelas				3,9	3,9	Baik
	b. Ruang perpustakaan				4,0	4,0	Baik
3	Laboratorium IP A				4,0	4,0	Baik
D. Media Pembelajaran					4,0	4,0	Baik
E. Proses Pembelajaran					4,1	4,1	Baik

Keterangan:

KS : Kepala Sekolah

TS 1 : Teman Sejawat 1

(Pengamat 1)

TS 2 : Teman Sejawat 2

(Pengamat 2) GK : Guru Kelas

Keterangan Penilaian:

<1,8 : Tidak baik

1,8-2,6 :Kurang Baik

2,6 - 3,4 : Cukup Baik

3,4-4,2 : Baik

> 4,2 : Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan multikultural di

Madrasah Ibtidaiyah dapat dikatakan baik. Perilaku mengajar guru kelas mayoritas tergolong dalam kategori baik. Hasil pengamatan dan penilaian terhadap tingkat keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan multikultural disajikan pada Tabel 17 berikut.

b. Keefektifan Model

Keefektifan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan multikultural dinilai oleh guru sebagai pengguna model pembelajaran. Penilaian guru terhadap keefektifan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Keefektifan Model Pembelajaran pada Uji Coba Terbatas

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian	
		Nilai	Kategori
1	Intensitas (Model dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter)	4,6	Sangat Efektif
2	Objektivitas (Model dapat digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik)	5,0	Sangat Efektif
3	Efisien (Model pembelajaran dapat diterapkan secara efisien dalam pembelajaran)	4,6	Sangat Efektif
4	Sistematik (Model pembelajaran dapat diterapkan secara kontinyu setiap kali pembelajaran)	4,7	Sangat Efektif
5	Praktis (Model pembelajaran praktis digunakan untuk memantau atau merekam proses pembelajaran di kelas)	4,5	Sangat Efektif
Rata-Rata Basil Penilaian		4.7	Sangat Efektif

Keterangan Penilaian:

< 1,8 : Tidak.efektif

1,8-2,6 : Kurang Efektif

- 2,6-3,4 : Cukup Efektif
3,4-4,2 : Efektif
> 4,2 : Sangat efektif

Tabel di atas memperlihatkan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan multikultural dinilai sangat efektif oleh guru. Rata-rata hasil penilaian keefektifan model menunjukkan nilai sebesar 4,7 yang berada dalam kategori sangat efektif. Seluruh aspek keefektifan memiliki nilai yang tergolong sangat efektif. Aspek yang memiliki tingkat efektifitas paling tinggi adalah objektivitas model, yaitu sebesar 5,0. Artinya model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai religius dan multikultural sangat efektif digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran yang berjalan selama 2 minggu juga telah menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun demikian, model belum dapat dikatakan efektif dengan baik tanpa diiringi oleh keberhasilan *output* pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilihat hasil pembelajaran karakter yang dinilai oleh guru sebagaimana tabel berikut.

Tabel 19. Perbandingan *Output* Pembelajaran Uji Coba

no	Nilai karakter positif	Rata-rata nilai awal Kuantitatif kualitatif		Rata-rata nilai akhir Kuantitatif kualitatif	
1	Religius	2	MT	4	MD
2	Jujur	2	MT	3	MB
3	Toleransi	2	MT	3	MB
4	Displin	2	MT	3	MB
5	Kerja keras	2	MT	3	MB

Keterangan:

- MD : Membudaya (skor 4)
MB : Mulai Berkembang (skor 3)
MT : Mulai Terlihat (skor 2)
BT : Belum Terlihat (skor 1)

Tabel di atas menunjukkan nilai karakter siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai karakter siswa mengalami peningkatan. Karakter yang mulai berkembang adalah religius, jujur, toleransi, dan disiplin, sedangkan nilai kerja keras masih termasuk dalam kategori mulai terlihat. Secara kuantitatif, nilai karakter tertinggi adalah nilai religius, yaitu sebesar 3,8. Kejujuran, toleransi, dan disiplin menunjukkan nilai yang sama, yaitu 3,00. Kerja keras merupakan nilai karakter yang paling kecil, yaitu sebesar 2,7.

c. Kepraktisan model

Hasil penilaian guru terhadap kepraktisan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah setelah pelaksanaan selama 2 minggu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Kepraktisan Model Pembelajaran pada Uji Coba Terbatas

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian	
		Nilai	Kategori
	Sintaks		
	a. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Seluruh Fase Pembelajaran	4,0	Praktis
	b. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Seluruh Aktivitas dalam Kegiatan Inti	4,0	Praktis
	Rata-Rata Hasil Penilaian Sintaks	4,0	Praktis
	Sistem Sosial		

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
 Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

a. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Sistem Sosial yang Ditetapkan Model Pembelajaran	4,6	Sangat Praktis
b. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Aturan-aturan dalam Pembelajaran	4,6	Sangat Praktis
Rata-Rata Hasil Penilaian Sistem Sosial	4,6	Sangat Praktis
Prinsip Reaksi		
a. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Reaksi yang Ditetapkan dalam Pembelajaran	4,5	Sangat Praktis
b. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Kepedulian Guru dalam Prinsip-Prinsip Reaksi untuk Pembelajaran	4,5	Sangat Praktis
Rata-Rata Hasil Penilaian Prinsip Reaksi	4,5	Sangat Praktis
Rata-Rata Penilaian Keseluruhan Aspek Kepraktisan	4,4	Sangat Praktis

Keterangan Penilaian:

- < 1,8 : Tidak Praktis
- 1,8-2,6 : Kurang Praktis
- 2,6-3,4 : Cukup Praktis
- 3,4-4,2 : Praktis
- > 4,2 : Sangat Praktis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam kategori sangat praktis.

d. Kevalidan model manajemen

Hasil penilaian model beserta perangkat instrumen penilaian disajikan berturut-turut sebagaimana berikut.

Tabel 22. Analisis Data Penilaian Model Setelah Uji Coba

Komponen yang dinilai	Hasil Penilaian

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

	1	2	Rerata	Kategori
Aspek Petunjuk	3,6	3,6	3,6	Sangat berguna
Aspek Cakupan	3,7	3,7	3,7	Sangat berguna
Aspek Bahasa	3,3	3,3	3,3	Dapat berguna
Tata Tulis	4,0	3,67	3,8	Sangat berguna
Rekomendasi	Dapat digunakan dengan sedikit revisi			

Keterangan Penilaian:

> 3,5 : Sangat berguna

2,1 - 3,5 : Dapat berguna

1,1-2,1 ; Tergantung keadaan

< 1,1 : Tidak berguna

Tabel 23. Analisis Data Penilaian Instrumen Setelah Uji Coba

Komponen yang dinilai	Hasil Penilaian			
	1	2	Rerata	Kategori
Aspek Petunjuk	4,0	4,0	4,0	Sangat berguna
Aspek Cakupan	3,8	3,8	3,8	Sangat berguna
Aspek Bahasa	3,3	3,3	3,3	Dapat berguna
Tata Tulis	3,7	3,3		Sangat berguna
Rekomendasi	Dapat digunakan dengan sedikit revisi			

Keterangan Penilaian:

> 3,5 : Sangat berguna

2,1 - 3,5 : Dapat berguna

1,1-2,1 : Tergantung keadaan

< 1,1 : Tidak berguna

Berdasarkan hasil analisis penilaian model dan penilaian instrumen setelah uji coba yang disajikan pada Tabel 22 dan Tabel 23 dapat diketahui

bahwa hasil penilaian mayoritas berada dalam kategori sangat berguna dengan rekomendasi dapat digunakan dengan sedikit revisi. Selanjutnya, dilihat tingkat kesepakatan antara para penilai tersebut. Tingkat kesepakatan (reliabilitas) antar penilai tersebut dapat dijelaskan dengan menghitung koefisien reliabilitas antar penilai menggunakan koefisien *Cohen's Kappa* (κ) berikut.

Tabel 24. Hasil Penilaian setelah uji coba

NO	PERANGKAT	KOEFISIEN COHEN KAPPA	KATEGORI KESEPAKATAN
1	BUKU PANDUAN MODEL	0,851	SANGAT BAIK
2	INSTRUMEN PENILAIAN	0,831	SANGAT BAIK

Keterangan Penilaian

$\kappa < 0.40$: Kurang

$0.40 < \kappa < 0.75$: Baik

$\kappa > 0.75$: Sangat baik

tabel di atas memperlihatkan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dan perangkat penilaiannya yang dikembangkan memiliki kategori kevalidan yang tergolong sangat baik dan reliabel setelah uji coba terbatas.

Respon peserta didik terhadap model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dapat menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Respon peserta didik dinilai oleh 2 orang pengamat dan guru kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 25. Hasil Penilaian Respon Peserta Didik pada Uji Coba

Pengukuran	TS1	TS2	GK	Rerata	Kategori
Respon peserta didik terhadap Model Pembelajaran	4,4	4,4	4,4	4,4	Sangat Baik

Keterangan:

TS1 : Teman Sejawat 1 (Pengamat 1)

TS 2 : Teman Sejawat 2 (Pengamat 2)

GK : Guru Kelas

Keterangan Penilaian:

< 1,8 : Tidak Baik

1,8-2,6 : Kurang Baik

2,6 - 3,4 : Cukup Baik

3,4 - 4,2 : Baik

> 4,2 : Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah yang telah diterapkan tergolong sangat baik. Model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah memperoleh tanggapan yang sangat baik dari peserta didik. Artinya, peserta didik dapat menerima model-model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah.

Pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Ada peningkatan yang signifikan dalam keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, peserta didik masih pasif dan menunggu guru untuk menyampaikan materi saja. Namun setelah berjalan selama 1 minggu, peserta didik mulai aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru atau mengajak temannya berdiskusi. Peserta didik mulai percaya diri mengungkapkan pendapat dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan analisis data hasil uji coba dapat dikatakan bahwa draft model telah terlaksana dengan baik dan memenuhi kategori valid, efektif, dan praktis.

Namun demikian, masih perlu dilakukan revisi penyempurnaan model guna mengatasi hambatan dan keluhan guru dalam pelaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan

multikultural Madrasah Ibtidaiyah. Revisi juga dilaksanakan untuk menyempurnakan model pembelajaran.

4. Tahap Implementasi

a. Keterlaksanaan model

Hasil penilaian keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Keterlaksanaan Model

No	Aspek yang dinilai	Rata-Rata Hasil penilaian		Rata-rata	Kategori
		MI 1	MI 2		
A. Perilaku Mengajar Guru Kelas					
1	Pilihan dan kendali diri	4.6	5.0	4.8	Sangat Baik
2	Perhatian terhadap minat peserta didik	4.9	4.9	4.9	Sangat Baik
3	Anggapan bahwa peserta didik adalah manusia seutuhnya	4.7	4.9	4.8	Sangat Baik
4	Evaluasi diri	4.5	5.0	4.8	Sangat Baik
5	Bertindak sebagai fasilitator	4.9	5.0	5.0	Sangat Baik
B. Kepribadian Guru Kelas		4.8	4.9	4.9	Sangat Baik
C. Fasilitas Pembelajaran					
1	Prasarana pendidikan	4.1	4.1	4.1	Baik
2	Sarana pendidikan				
	a. Ruang kelas	4.2	3.3	3.7	Baik
	b. Ruang perpustakaan	4.9	4.1	4.5	Sangat

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

					Baik
3	Laboratorium IPA	4.9	2.9	3.9	Baik
D. Media Pembelajaran		4.3	4.1	4.2	Sangat Baik
E. Proses Pembelajaran					
1	Periode I (2 minggu)	4.5	4.1	4.3	Sangat Baik
2	Periode II (2 minggu)	4.9	4.9	4.9	Sangat Baik

Keterangan.

MI 1 : MI Darul Hikmah

MI 2 : MIN Purwokerto

Keterangan Penilaian:

< 1,8 : Tidak baik

1,8-2,6 :Kurang Baik

2,6 - 3,4 : Cukup Baik

3,4-4,2 :Baik

> 4,2 : Sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah yang diimplementasikan dapat dikatakan sangat baik. Kedua Madrasah Ibtidaiyah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian memiliki rata-rata nilai untuk perilaku mengajar guru kelas yang tergolong dalam kategori sangat baik pada seluruh aspek. Hasil analisis keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural

Tabel 27. Analisis Data Keterlaksanaan Model pada Implementasi

Periode Pengamatan	Rata-rata (%) Keterlaksanaan Model			
	Pengamat I		Pengamat II	
I	93,3%	Baik	86,7%	Baik
II	93,3%	Baik	93,3%	Baik

Keterangan Penilaian:

> 50% : baik

< 50% : tidak baik

Pada Tabel 27 di atas, tampak bahwa ada perbedaan hasil pengamatan antara pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap tingkat keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah pada saat implementasi tahap awal atau periode I. Pengamat 1 menilai persentase keterlaksanaan sebesar 93,3%, sedangkan pengamat 2 sebesar 86,7%. Berbeda dengan penilaian pada periode I, pada periode II tidak ada perbedaan hasil pengamatan. Masing-masing pengamat menunjukkan persentase sebesar 93,9% pada akhir pelaksanaan implementasi. Untuk menjamin reliabilitas hasil pengamatan keterlaksanaan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural, dilakukan analisis reliabilitas antar pengamat dengan menggunakan formula Persentase Kesepakatan. Hasil analisis Persentase Kesepakatan antar sesama pengamat dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel 28. Analisis Persentase Kesepakatan Data Hasil Penilaian Uji Coba Keterlaksanaan Model

Periode Pengamatan	Hasil Pengamatan Keterlaksanaan		
	Sepakat	Tidak Sepakat	Persentase Kesepakatan
I	12	3	80,0%
II	13	2	86,7%

Hasil pengamatan dari 2 orang pengamat menunjukkan nilai PA sebesar 80,0% pada periode pengamatan I dan sebesar 86,7% pada periode pengamatan. Kedua nilai ini termasuk dalam kategori baik (*good agreement*). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kedua pengamat memiliki persepsi pemahaman

yang hampir sama, bahwa keterlaksanaan sintaks model-model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah tergolong baik sesuai yang diharapkan dengan tingkat *keajegan* yang tinggi.

b. Keefektifan Model

Penilaian guru terhadap keefektifan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 29. Keefektifan Model Pembelajaran pada Tahap Implementasi

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian		Rata-rata	Kategori
		MI I	MI II		
1	Intensitas (Model dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter)	5	5	5,0	Sangat Efektif
2	Objektivitas (Model dapat digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik)	5	5	5,0	Sangat Efektif
3	Efisien (Model pembelajaran dapat diterapkan secara efisien dalam pembelajaran)	5	4.8	4.9	Sangat Efektif
4	Sistematik (Model pembelajaran dapat diterapkan secara kontinyu setiap kali pembelajaran)	4.8	4.8	4.8	Sangat Efektif
5	Praktis (Model pembelajaran praktis digunakan untuk memantau atau merekam proses pembelajaran di kelas)	5.0	5.0	5,0	Sangat Efektif
Rata-Rata Hasil Penilaian		5.0	4.9	4.9	Sangat Efektif

Keterangan:

MI 1 : MI Darul Hikmah

MI 2 : MIN Purwokerto

Keterangan Penilaian:

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
 Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

- <1,8 : Tidak efektif
- 1,8-2,6 : Kurang efektif
- 2,6 - 3,4 : Cukup efeektif
- 3,4 - 4,2 : Efektif
- > 42 : Sangat efektif

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil penilaian guru pada implementasi menunjukkan bahwa penerapan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah sudah memenuhi kategori yang paling tinggi dalam hal intensitas, objektivitas, dan kepraktisan. Ketiga aspek tersebut memiliki nilai tertinggi. Aspek yang memiliki nilai terendah adalah sistematika. Namun demikian, seluruh aspek tersebut sudah memiliki nilai yang tergolong dalam kategori sangat efektif.

Model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dinilai sangat efektif oleh guru di kedua Madrasah Ibtidaiyah. Rata-rata hasil penilaian keefektifan model menunjukkan nilai sebesar 4,9 yang berada dalam kategori sangat efektif. Seluruh aspek keefektifan memiliki nilai rata-rata yang tergolong sangat efektif. Aspek yang memiliki tingkat efektivitas paling tinggi adalah intensitas, objektivitas, dan praktis, yaitu sebesar 5,0. Proses pembelajaran yang berjalan selama 1 bulan juga telah menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan sangat baik pada periode I dan periode II. Selanjutnya, perlu dilihat hasil pembelajaran karakter yang dinilai oleh guru melalui nilai rata-rata sebagaimana tabel berikut.

Tabel 30. Perbandingan *Output* Pembelajaran pada Implementasi

Periode	Nilai Positif	MI Darul Hikmah		MIN Purwokerto	
		Kuantitatif	Kualitatif	kuantitatif	Kualitatif
Awal	Religius	1	BT	2	MT

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

	Jujur	1	BT	2	MT
	Toleransi	1	BT	2	MT
	Disiplin		MT		
	Kerja keras	2	MT	2	MT
I (2 minggu)	Religius	4	MD	4	MD
	Jujur	3	MB	4	MD
	Toleransi	3	MB	4	MD
	Disiplin	4	MD	4	MD
	Kerja keras	4	MD	4	MD
II (2 minggu)	Religius	4	MD	4	MD
	Jujur	4	MD	4	MD
	Toleransi	4	MD	4	MD
	Disiplin	4	MD	4	MD
	Kerja keras	4	MD	4	MD

Keterangan:

MD : Membudaya (skor 4)

MB . Mulai Berkembang (skor 3)

MT : Mulai Terlihat (skor 2)

BT : Belum Terlihat (skor 1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai karakter dalam diri siswa pada saat penilaian awal, periode 1, dan periode 2. Nilai

karakter yang mengalami peningkatan pada periode II. Pada periode I, MI Darul Hikmah memiliki 3 nilai membudaya dan 2 nilai mulai berkembang. Pada periode II, meningkat menjadi 5 nilai membudaya. Sedikit berbeda, pada periode I MIN Purwokerto sudah memiliki 5 nilai membudaya. Pada periode II, MIN Purwokerto juga memiliki 5 nilai membudaya. Selanjutnya dapat diketahui hasil uji *paired t test* guna mengetahui perbedaan tertanamnya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan karakter periode I dan periode II. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31 Hasil Uji *Paired Sample t Test* Data Implementasi

Sekolah	Statistik	t hitung	df	Sig
MI Darul Hikmah	Awal-Akhir Periode I	12,693	21	0,000
	Akhir Periode I- Akhir Periode II	4,183	21	0,000
MIN Purwokerto	Awal-Akhir Periode I	14,223	21	0,000
	Akhir Periode I- Akhir Periode II	3,813	21	0,001

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pengujian implementasi di MI Darul Hikmah, hasil nilai karakter awal dan nilai karakter akhir periode I yang tertanam dalam diri peserta didik menunjukkan nilai t hitung adalah sebesar 12,693 dengan nilai P 0,000. Nilai t tabel adalah sebesar 1,721. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hasil > t tabel, yaitu $12,693 > 1,721$ dan nilai $P < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai karakter awal dengan nilai karakter akhir periode I. Begitu pula halnya dengan perbedaan nilai karakter periode I dengan akhir periode II. Nilai t hitung adalah sebesar 4,183 dengan nilai P 0,000. Nilai t hitung pengujian perbedaan antara nilai karakter akhir periode I dengan akhir periode II adalah sebesar

4,183, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,721. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hasil $>$ t tabel, yaitu $4,183 > 1,721$ dan nilai $P < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai karakter akhir periode I dengan nilai karakter akhir periode II. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di madrasah ibtidaiyah terhadap penanaman karakter dalam diri peserta didik di MI Darul Hikmah.

Hasil pengujian data yang diperoleh dan implementasi di MIN Purwokerto tidak jauh berbeda. Hasil nilai karakter awal dan nilai karakter akhir periode I yang tertanam dalam diri peserta didik menunjukkan nilai t hitung adalah sebesar 14,223 dengan nilai $P 0,000$. Nilai t tabel adalah sebesar 1,721. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hasil $>$ t tabel, yaitu $14,223 > 1,721$ dan nilai $P < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai karakter awal dengan nilai karakter akhir periode I. Begitu pula halnya dengan perbedaan nilai karakter periode I dengan akhir periode II. nilai t hitung adalah sebesar 3,813 dengan nilai $P 0,001$. Nilai t hitung pengujian perbedaan antara nilai karakter akhir periode I dengan akhir periode II adalah sebesar 8,837. Nilai t tabel adalah sebesar 1,721. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hasil $>$ t tabel, yaitu $3,813 > 1,721$ dan nilai $P < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai karakter akhir periode I dengan nilai karakter akhir periode II di MIN Purwokerto. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di MI terhadap penanaman karakter dalam diri peserta didik di MIN Purwokerto. Melalui hasil yang diperoleh pada pengujian ini dapat dikatakan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di MI efektif untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik.

c. Kepraktisan Model

Hasil penilaian guru terhadap kepraktisan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah setelah implementasi selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Kepraktisan Model

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian		Rata-rata	Kategori
		MI 1	MI 2		
1	Sintaks				
	a. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Seluruh Fase Pembelajaran	5.0	5.0	5.0	Sangat Praktis
	b. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Seluruh Aktivitas dalam Kegiatan Inti	4.8	4.8	4.8	Sangat Praktis
	Rata-Rata Hasil Penilaian Sintaks	4.9	4.9	4.9	Sangat Praktis
2	Sistem Sosial				
	a. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Sistem Sosial yang Ditetapkan Model	5.0	4.9	5.0	Sangat Praktis
	b. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Aturan-aturan dalam Pembelajaran	4.9	4.9	4.9	Sangat Praktis
	Rata-Rata Hasil Penilaian Sistem Sosial	5.0	4.9	4.9	Sangat Praktis
3	Prinsip Reaksi				
	Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Reaksi yang Ditetapkan dalam Pembelajaran	5.0	5.0	5.0	Sangat Praktis

b. Tingkat Kepraktisan Pelaksanaan Kepedulian Guru dalam Prinsip-Prinsip Reaksi untuk Pembelajaran	5.0	5.0	5.0	Sangat Praktis
Rata-Rata Hasil Penilaian Prinsip Reaksi	5.0	5.0	5.0	Sangat Praktis
Rata-Rata Penilaian Keseluruhan Aspek Kepraktisan	5.0	4.9	4.9	Sangat Praktis

Keterangan:

MI 1 : MI Darul Hikmah

MI 2 : MIN Purwokerto

Keterangan Penilaian:

< 1,8 : Tidak praktis

1,8 - 2,6 : Kurang Praktis

2,6 - 3,4 : Cukup Praktis

3,4-4,2 : Praktis

> 4,2 : Sangat praktis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran humanis dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam kategori sangat praktis.

d.Kevalidan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penilaian model beserta perangkat instrumen penilaian disajikan berturut-turut sebagaimana berikut.

Tabel 33. Analisis Data Penilaian Model Setelah Implementasi

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian					
	1	2	3	4	Rerata	Kategori
Aspek Petunjuk	3.8	4.0	4.0	3.8	3.9	Sangat berguna
Aspek Cakupan	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	Sangat berguna
Aspek Bahasa	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	Sangat

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
 Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

						berguna
Tata Tulis	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	Sangat berguna
Rekomendasi	Dapat digunakan					

Keterangan Penilaian:

- > 3,5 : Sangat berguna
- 2.1 - 3.5 : Dapat berguna
- 1.1-2,1 : Tergantung keadaan \
- < 1.1 : Tidak berguna

Tabel 34. Analisis Data Penilaian Instrumen Setelah Implementasi

Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian					
	1	2	3	4	Rerata	Kategori
Aspek Petunjuk	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	Sangat berguna
Aspek Cakupan	4.0	3.8	3.8	3.8	3.9	Sangat berguna
Aspek Bahasa	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	Sangat berguna
Tata Tulis	3.7	3.7	3.7	3.7	3.7	Sangat berguna
Rekomendasi	Dapat digunakan					

Keterangan Penilaian:

- > 3,5 : Sangat berguna
- 2.1-3.5 : Dapat berguna
- 1.1-2.1 : Tergantung keadaan
- < 1.1 : Tidak berguna

Berdasarkan hasil analisis penilaian model dan penilaian instrumen setelah uji coba yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian mayoritas berada dalam kategori sangat baik dan dapat digunakan. Berikut hasil analisis statistic *Cohen's Kappa* (κ).

Tabel 35. Hasil Penilaian Setelah Implementasi

No.	Perangkat	Koefisien <i>Cohen's Kappa</i> (κ)	Kategori Kesepakatan
-----	-----------	---	----------------------

1	Buku Panduan Model	0,755	Sangat baik
2	Instrumen Penilaian	0,733	Sangat baik

Keterangan Penilaian

$k < 0.40$: Kurang

$0.40 < k < 0.75$; Baik

$k > 0.75$; Sangat baik

Tabel di atas memperlihatkan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural dan perangkat penilaiannya yang dikembangkan memiliki kategori kevalidan yang tergolong sangat baik dan reliabel setelah implementasi.

Pada tahap implementasi, respon peserta didik juga dilakukan penilaian terhadap respon peserta didik. Hasil penilaian respon peserta didik pada tahap implementasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 36. Penilaian Respon peserta didik

Pengukuran	M I	M II	Rerata	Kategori
Respon peserta didik terhadap pembelajaran	4.7	4.8	4.8	Sangat Baik

M I : MI Darul Hikmah

M II : MIN 1 Purwokerto

Keterangan Penilaian:

$< 1,8$; tidak Baik

1,8-2,6 : Kurang Baik

2,6-3,4 : Cukup Baik

3,4-4,2 : Baik

$> 4,2$: Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat baik.

5. Revisi Produk.

Berdasarkan penilaian dari para ahli dan praktisi pendidikan, terdapat beberapa faktor yang menjadi kekuatan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Tema menarik dan model belum pernah ada yang dibakukan, sehingga hasil akan bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran.
- b. Konsep kedekatan antara guru dan peserta didik sangat erat dalam model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural sehingga dapat meningkatkan komunikasi aktif antara guru dan peserta didik.
- c. Model pembelajaran menekankan pada konsep yang menganggap peserta didik sebagai subjek dan bukan objek pembelajar sehingga peserta didik terdorong untuk menjadi aktif.
- d. Dapat menimbulkan semangat yang besar dalam belajar karena pemberian contoh perilaku dari seorang guru lebih baik dan efektif daripada hanya menyuruh dan berbicara.

Instrumen terkait dengan instrumen penilaian perangkat model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural sudah lengkap dan rasional.

Secara umum, masukan yang menjadi saran perbaikan dalam penerapan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dihimpun sebagaimana berikut ini.

- a. Ada beberapa langkah pembelajaran yang menurut kondisi pembelajaran.
- b. Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia masih sulit dilaksanakan sehingga perlu strategi khusus, seperti memilih materi dan mengembangkan

konsep. Perumusan maksud dan tujuan model pembelajaran kurang jelas.

- c. Tata tulis dan pengetikan perlu diperbaiki.
- d. Belum ada alasan untuk kelima nilai karakter yang diintegrasikan.
- e. Sejumlah aspek dalam pelaksanaan humanis terkesan berlebihan sehingga perlu disederhanakan.
- f. Masih ditemukan sejumlah kesalahan konsep yang perlu diperbaiki.
- g. Perlu kategori penilaian yang lebih jelas dalam penilaian karakter peserta didik.
- h. Kurang memperhatikan kapasitas responden tertentu atas informasi tertentu.
- i. Perlu kisi-kisi instrumen yang tertata secara sistematis sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid berdasarkan sumber informasi yang tepat.
- j. Perlu ditambah instrumen pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran dan instrumen pengamatan proses pembelajaran selama periode waktu yang agak lama, misalnya 2 minggu.
- k. Beberapa butir instrumen bersifat *double barrel* (mengukur lebih dari 1 aspek) dan ada yang mengukur hal yang sama.
- l. Ada instrumen untuk Kepala Sekolah yang lebih sesuai untuk guru sehingga perlu diperbaiki.

Setelah melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran dari ahli dan praktisi pendidikan, model telah divalidasi pada akhir pelaksanaan implementasi model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah. Validasi akhir dilakukan dengan 4 orang praktisi pendidikan. Hasil implementasi telah menunjukkan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah telah memenuhi kategori

valid, efektif, dan praktis sehingga tidak perlu lagi diuji cobakan. Hasil rekomendasi dan saran-saran untuk revisi selama proses pengembangan telah menghasilkan produk akhir berupa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah.

6. Kajian Produk Akhir

Pendidikan karakter pada saat ini merupakan isu utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun demikian, pendidikan karakter masih menjadi sebatas wacana. Masih banyak permasalahan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada seluruh mata pelajaran dianggap sulit, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan pendidikan karakter seringkali masih dianggap sebagai kewajiban dari mata pelajaran tertentu saja, seperti halnya Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama.

Berdasarkan landasan tersebut, sebagai upaya untuk menanamkan karakter pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran. Dalam hal ini, model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural yang dikembangkan adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas pada seluruh mata pelajaran secara berkesinambungan. Proses pengembangan dilaksanakan melalui beberapa fase, yaitu investigasi awal untuk mengetahui permasalahan dan konsep-konsep teori yang mendasari pengembangan model, fase desain, dan fase realisasi atau konstruksi model. Fase-fase ini menghasilkan sebuah draft awal model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah. Draft awal kemudian dievaluasi melalui *expert judgment*, FGD, uji coba terbatas, dan implementasi model. Tahapan-tahapan tersebut menghasilkan draft akhir pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah yang memenuhi kategori valid, efektif, dan

praktis. Tahap implementasi sekaligus menjadi tindakan sosialisasi terhadap hasil pengembangan sehingga model diharapkan sudah dapat diterapkan di MI. Hasil akhir dari produk pengembangan ini adalah model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dalam panduan model.

Dalam fase investigasi awal ditemukan sejumlah permasalahan terkait dengan model pembelajaran dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah. Fase investigasi awal juga menghasilkan sejumlah nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil investigasi awal tersebut dirumuskan menjadi model awal pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, model awal tersebut divalidasi oleh ahli dan praktisi pendidikan.

Berdasarkan penilaian (validasi) ahli dan praktisi pendidikan, model pembelajaran awal dinyatakan dapat digunakan dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dengan sedikit revisi. Begitu pula halnya dengan perangkat instrumen penilaian yang dapat digunakan dengan revisi. Selanjutnya, penilaian terhadap model pembelajaran dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pra-uji coba terbatas melalui *expert judgment* dan FGD, setelah uji coba terbatas, dan setelah implementasi. *Expert judgment* dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan bidang pembelajaran, sedangkan FGD dilakukan dengan praktisi pendidikan. Penilaian pada saat setelah uji coba terbatas dan setelah implementasi dilakukan oleh praktisi lapangan.

Setelah melalui uji coba terbatas dan implementasi, maka hasil pengembangan berupa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan memenuhi kategori valid, efektif, dan praktis. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah merupakan model pembelajaran yang memiliki kualitas baik untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Hasil analisis kevalidan menunjukkan bahwa semua validator menyatakan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah beserta perangkatnya dibangun atas landasan berpikir yang rasional dengan teori pendukung yang kuat dan relevan.

Hasil analisis kepraktisan diukur dari tingkat keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran yang secara keseluruhan memenuhi kategori sangat baik. Analisis keefektifan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural menunjukkan bahwa model memenuhi kategori sangat efektif. Tingkat keefektifan dapat dilihat dari perilaku mengajar guru, kepribadian guru, respon peserta didik terhadap pembelajaran, proses pembelajaran, *output* hasil pembelajaran, fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia, serta penilaian terhadap aspek-aspek efektifitas model. Dari hasil analisis keefektifan disimpulkan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural sangat efektif digunakan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan uji coba dan implementasi yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dapat berfungsi dengan baik untuk menanamkan karakter positif dalam diri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan kajian produk akhir yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta merujuk pada pertanyaan penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang menjadi temuan dalam penelitian ini

sebagaimana berikut. *Pertama*, kualitas model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah diuraikan sebagaimana berikut. *Kedua*, hasil analisis keterlaksanaan model menunjukkan bahwa keterlaksanaan model tergolong baik pada saat uji coba terbatas maupun pada saat implementasi. Pada saat uji coba terbatas, keterlaksanaan model mencapai 86,7% yang diamati oleh dua orang pengamat. Pada saat pelaksanaan implementasi, keterlaksanaan model pembelajaran mencapai 93,3% di akhir pelaksanaan implementasi.

Kedua, hasil analisis keefektifan model menunjukkan bahwa model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah memenuhi kriteria sangat efektif. Tingkat keefektifan diketahui dari adanya perilaku mengajar nilai-nilai religius dan multikultural yang oleh guru kelas, kepribadian guru kelas yang tergolong baik, respon yang baik dari peserta didik, proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang baik, dan *output* pembelajaran yang semakin meningkat. Hasil analisis terhadap *output* pembelajaran menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter positif dalam perilaku peserta didik tergolong mulai berkembang pada saat pelaksanaan uji coba. Pada saat pelaksanaan implementasi dengan periode pembelajaran yang lebih panjang terlihat bahwa nilai-nilai karakter positif mulai membudaya dalam diri peserta didik. Sebelum pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, masih sedikit siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator nilai karakter yang positif. Namun demikian, setelah pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah terlihat semakin banyak siswa yang berperilaku sesuai dengan indikator nilai karakter positif.

Keempat, hasil analisis kepraktisan menunjukkan bahwa seluruh aspek pengukuran kepraktisan model telah menunjukkan nilai yang tergolong dalam kriteria sangat praktis. Adapun aspek yang memenuhi kriteria sangat praktis

terdiri dari sintaks, sistem sosial, dan prinsip reaksi. Pelaksanaan seluruh fase pembelajaran dan pelaksanaan seluruh aktivitas pada kegiatan inti tergolong sangat praktis. Begitu pula halnya dengan pelaksanaan sistem sosial dan pelaksanaan aturan pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan prinsip reaksi dan pelaksanaan kepedulian guru terhadap prinsip reaksi juga tergolong dalam kriteria sangat praktis. *Kelima*, analisis kevalidan menunjukkan bahwa semua validator menyatakan bahwa model model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah beserta perangkat. instrumen penilaiannya telah disusun berdasarkan landasan berpikir yang rasional dengan teori pendukung yang kuat dan relevan. Hal ini menyebabkan model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan. Oleh karena itu, hasil akhir penilaian menunjukkan bahwa seluruh aspek kevalidan memenuhi kriteria sangat berguna dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

Keenam, model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil uji t melalui *metode paired t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai karakter sebelum dan setelah implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil ini semakin memperkuat bahwa pendidikan karakter efektif digunakan di Madrasah Ibtidaiyah.

Ketujuh, tanggapan peserta didik terhadap model manajemen pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius dan multikultural di Madrasah Ibtidaiyah dapat diketahui dari respon peserta didik yang sangat positif terhadap model pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Respon peserta didik pada pelaksanaan uji coba terbatas, maupun pada pelaksanaan uji coba diperluas tergolong sangat baik pada setiap periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari. 2011. Siswa SMP Pelaku Penusukan Terancam 10 Tahun Penjara. *Jurnal Besuki*. Diambil pada tanggal 23 Desember 2011, dari http://www.jurnalbesuki.com/opini/index.php?option=com_content&task=view&id=13531&Itemid=48.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari K. 2003. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon, Inc.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1989. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Chen, M. 2009. Seeking accurate cultural representation. *Journal of Multicultural Education*, 16, 3, 120-131.
- Chinaka, S.D., Nwachukwu. 2005. Standards-based planning and teaching in a multicultural classroom [Versi Elektronik]. *Journal of Multicultural Education*. San Francisco: 13, 1, 95-107.
- Darmiyati Zuchdi; Zuhdan Kun Prasetya; & Muhsinatun Siasah Masruri. 2006. Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Persekolahan. *Laporan Penelitian Hibah Pasca 2005-2006*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Dewey, John. 2004. *Experience and Education, Pendidikan berbasis Pengalaman*. Jakarta: Teraju.
- Dewi Umaryati. 2009. Komplotan Pencuri Pelajar MI Diringkus. *Vivanews*. Diambil pada tanggal 30 Desember 2011, dari http://nasional.vivanews.com/news/read/107406-komplotanjpcuri_pelajar_MI_diringkus.
- H. A. R. Tilaar. 2000. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character*. New York: Bantam.
- Lickona, Thomas & Ryan, Kevin (Eds.). 1992. *Character Development in Schools and Beyond*. Washington: Cardinal Station.

Rohmat: Model Manajemen Pendidikan Karakter
Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Religius Dan Multikultural

Lickona, Thomas. 1993. The Return of Character Education. *Journal of Educational Leadership*, 51, 3, 6-11.

Lovat, Terence; Toomey, Ron; & Clement, Neville (Eds.). 2010. *International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing*. Calaghan: Springer.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. 2009. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. New York: SAGE Publications.

Nitko, Anthony J. & Brookhart, Susan M. 2007. *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Prentice Hall.

Truna, D.S.2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telaah kritis atas muatan pendidikan multikulturalisme dalam buku ajar pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum di Indonesia*: Jakarta: Kemenag RI.